

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memusatkan pada pengujian kebenaran hipotesis. Data yang digunakan bersifat terukur dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh Peraturan Pajak *E-Commerce*, Tarif Pajak *E-Commerce* dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan area yang digeneralisasi yang terdiri dari objek dan subjek serta mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Suryadi,2015). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang menggunakan layanan *e-commerce* yang aktif melakukan usahanya di wilayah Jakarta per tahun 2018.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Suryadi,2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *non-probability sampling*, dengan jenis *convenience sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampling namun tidak dipilih secara acak. Sedangkan *convenience sampling* adalah metode pengambilan suatu sampel berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan dalam mendapatkan hal tersebut.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelonggaran 5% mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang ada, maka peneliti tidak meneliti semua secara keseluruhan subjek penelitian, sampel dengan rumus Slovin. Sebagai berikut: Diketahui N atau ukuran populasi adalah 301 orang. Sedangkan kelonggaran yang digunakan penelitian ini adalah 5%, (Pradana,2016)

$$n = \frac{301}{1 + 300 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{301}{1,75}$$

$$n = 172.$$

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa pendapat secara individual atas kepatuhan wajib pajak, peraturan pajak *e-commerce*, tarif pajak *e-commerce*, dan kesadaran wajib pajak yang diperoleh langsung dari responden pelaku usaha penjualan online (*e-commerce*).

3.3.2 Angket (Kuesioner)

Angket merupakan daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang setiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk memberikan respon atau jawaban.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai metode utama dalam melakukan penelitian agar memperoleh data dari wajib pajak mengenai Kepatuhan Wajib Pajak yang Melakukan Penjualan dengan Sistem *E-commerce*.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana setiap responden hanya memberikan jawaban berupa tanda centang pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan dan kemudian akan meminta responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat responden. Untuk mengukur pendapat responden, peneliti menggunakan skala Likert yang pada umumnya menggunakan lima angka penilaian (Indriantoro dan Supomo,2013:104) dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert

Peringkat Pengukuran	Simbol Kuesioner	Arti
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

3.4 Statistik Deskriptif

Fungsi dari statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Statistik deskriptif dipilih sebagai alat untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran data sampel yang sudah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran data mengenai jumlah data, minimum, maksimum, mean, median dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

3.5 Uji Kualitas Data

Setiap penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuesioner harus melakukan pengujian terhadap kualitas dari data yang sudah diperoleh. Pengujian ini bertujuan agar mengetahui apakah instrument yang

digunakan sudah benar atau *valid* dan dapat diandalkan kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Berikut beberapa penjelasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas, yaitu:

1. Uji Validitas

Menurut (Zainal Arifin,2012) Uji validitas digunakan dalam penelitian untuk mengukur benar atau tidaknya suatu kuesioner yang dikumpulkan. Menurut (Ghozali,2009), Jika hubungan antar skor setiap point pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka pernyataan tersebut dinyatakan benar dan juga sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator suatu variabel atau susunan. Sebuah kuesioner dinyatakan *reliable* jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dinyatakan *reliable* jika dapat memberikan nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu jenis pengujian prasyarat pada regresi liner berganda. Menurut (Kuncoro,2013), model regresi yang *valid* harus dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Cara agar dapat mengetahui model regresi yang dibuat dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah uji asumsi paling utama yang wajib dilakukan oleh setiap peneliti. Di dalam melakukan penelitian, data yang ada harus mendekati distribusi normal. Menurut Ghozali (2013), tujuan dari uji normalitas adalah menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2013), cara untuk mengetahui apakah data dari penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari *normal probability plots*. Cara pengujian ini adalah dengan melihat titik-titik penyebaran data terhadap garis diagonal pada grafik.

Terdapat beberapa kriteria untuk pengambilan keputusan dalam analisis *normal probability plots* sebagai berikut:

- a. Apabila data menyebar dan mengikuti garis diagonal (dilihat dari titik pada grafik), maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal.
- b. Apabila data menyebar dan cenderung menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Agar mencapai kriteria BLUE, korelasi antar variabel independen tidak dapat terjadi maka variabel tersebut dikategorikan tidak orthogonal. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala tersebut dengan cara melihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *tolerance* $>0,1$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.
- b. Apabila nilai *tolerance* $<0,1$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya hubungan antar residu pada periode saat ini (t) dengan residu periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi harus terbebas dari autokorelasi agar dapat memenuhi kriteria BLUE. Algifari(2012), bahwa untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistic yaitu uji *Durbin-Watson* (dw), dengan pemenuhan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $dw < dl$ = terjadi autokorelasi negatif.
- b. Apabila $dl < dw$ = tidak dapat disimpulkan.
- c. Apabila $du < dw < 4-du$ = tidak terjadi autokorelasi negative maupun positif.
- d. Apabila $4-du > dw > 4-dl$ = tidak dapat disimpulkan.

e. Apabila $4-dl < dw$ = autokorelasi positif

4. Uji Heterokedasititas

Dalam pengujian ini, bertujuan untuk mendeteksi dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heterokedasititas dapat menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dengan keputusan dasar sebagai berikut:

- a. Bila *scatter plot graphic* dapat terlihat titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, dapat disimpulkan telah terjadi heterokedasititas.
- b. Bila *scatter plot graphic* dapat terlihat titik-titik menyebar dari atas dan bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola teratur, maka hal tersebut tidak terjadi heterokedasititas.

3.7 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yang terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dan untuk variabel tidak terikat yaitu Peraturan Pajak *E-Commerce*, Tarif Pajak *E-Commerce*, Kesadaran Wajib Pajak. Definisi operasional untuk setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Merupakan kesadaran atau rasa bertanggung jawab yang ada pada diri seseorang, cara pandang wajib pajak terhadap kewajaran dan juga keadilan beban pajak yang ditanggung, dan berpengaruh terhadap kepuasan terhadap pelayanan pemerintah (Istiqomah, 2017). Kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dapat tercermin dari situasi ketika wajib pajak paham atau berusaha mempelajari dan memahami setiap ketentuan dan peraturan perpajakan dengan benar juga membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

2. Peraturan Pajak *E-Commerce* (X_1)

Peraturan yang sudah ditetapkan dan dihimbau dari pemerintah kepada setiap warga negara dengan telah menimbang dari keadilan setiap wajib pajak agar tidak terjadi ketidakseimbangan dalam pembayaran pajak.

3. Tarif Pajak *E-Commerce* (X_2)

Tarif pajak ini berguna untuk wajib pajak mengetahui besaran pajak terutang dan agar dapat membayarnya. Tarif pajak diatur oleh pemerintah sesuai dengan keadilan dan merata agar tidak terjadi berat sebelah dalam diri wajib pajak.

4. Kesadaran Wajib Pajak (X_3)

Kesadaran wajib pajak suatu kondisi wajib pajak sudah mengetahui, mengakui, menghargai dan mentaati ketentuan pajak yang ditetapkan pemerintah serta memiliki keinginan untuk memenuhi kewajibannya.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antar dua atau lebih variabel independan (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan antar setiap variabel independen dengan variabel dependen, apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif. Selain itu juga untuk memberikan gambaran nilai dari variabel dependen apakah nilainya mengalami peningkatan atau penurunan. Data yang dapat digunakan bersifat berskala interval atau rasio. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas sehingga bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel Peraturan Pajak Penghasilan Pasal 21

X_1 = Peraturan Pajak Penghasilan Pasal 21

b_2 = Koefisien regresi variabel Tarif Pajak Penghasilan Pasal 21

X_2 = Tarif Pajak Penghasilan Pasal 21

b_3 = Koefisien regresi variabel Kesadaran Wajib Pajak

X_3 = Kesadaran Wajib Pajak

3.8.1 Koefisien Determinasi Adjusted R^2

Koefisien determinasi adjusted R^2 berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi setiap variabel dependen. Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas. Adjusted R^2 sama dengan 0, sehingga tidak sedikit persentase sumbangan yang berpengaruh dari variabel terikat terhadap variabel bebas. Variabel terikat digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel bebas.

3.8.2 Uji F

Ghozali (2012) bahwa untuk mengetahui bersama-sama apakah secara simultan suatu variabel bebas (X_1), variabel bebas (X_2), variabel bebas (X_3) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (Y), maka dapat dilakukan uji signifikan dengan hipotesis:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (X_1, X_2 , dan X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (X_1, X_2 , dan X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Adapun statistic pengujian menurut Ghozali (2009) yaitu:

1. Jika $F_{tabel} \geq t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.3 Uji Statistik t

Imam Ghozali (2009) menyatakan bahwa untuk mendeteksi hubungan antar setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau per variabel digunakan uji t. Langkah-langkah uji t dapat dilihat dibawah ini:

1. Menentukan formula hipotesis
 - H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_n) terhadap variabel terikat (Y).
 - H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_n) terhadap variabel terikat (Y).

2. Menentukan *level of significant* dengan $\alpha = 5 \%$

3. Tingkat pengujian

Jika $-F_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $-F_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan SPSS

5. Menentukan H_0 diterima atau ditolak

Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak dapat dilihat dari tingkat signifikansi. Apabila tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka H_0 diterima atau berpengaruh secara signifikan.